

## Methods Of Awarding Penalties And Rewards For Learning Achievement Of Grade Viii Smp Panca Budi Medan

**Nazrial Amin**

Fakultas Agama Islam Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email : [nazrial\\_amin@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:nazrial_amin@dosen.pancabudi.ac.id)

### Abstrak

Masalah dekadensi kemerosotan moral telah dirasakan sangat mengglobal seiring dengan tata nilai yang sifatnya mendunia. Dibelahan bumi manapun kerap kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama. Berbagai pendekatan telah dan sedang dilaksanakan untuk menyelamatkan peradaban manusia dari rendahnya perilaku moral. Pentingnya pendidikan akhlak bukan dirasakan oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama islam saja, tetapi kini sudah mulai diterapkan berbagai Negara. Pemberian hukuman atau sanksi pada hakikatnya adalah upaya agar siapapun yang melanggar aturan dapat menghentikan kesalahan dan kembali kepada jalan yang terbaik. Dengan demikian hukuman dengan cara yang berlebihan dan diikuti oleh tindakan kekerasan tidak pernah diinginkan oleh siapapun, apalagi di lembaga pendidikan yang sepatutnya menyelesaikan masalah secara edukatif. Namun tidak bisa ditampik, di lembaga ini ternyata masih sering terjadi tindak kekerasan bertujuan menemukan gambaran tentang implementasi metode hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sementara pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah: motivasi belajar siswa kelas VIII, SMP Panca Budi meningkat lebih baik ketika diterapkannya metode hadiah dan hukuman. Terbukti bahwa siswa mengikuti pelajaran dengan semangat baik dalam volume kahadiran, mengemukakan pendapat di depan kelas dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

**Kata Kunci:** Metode, Pemberian, Hukuman, Perestasi, Siswa

### Abstract

The problem of decadence of moral decline has been felt to be very global in line with the value system that is global in nature. In any part of the world, you can often witness various lifestyles that are contrary to ethics and religious values. Various approaches have been and are being implemented to save human civilization from low moral behavior. The importance of moral education is not felt by people whose majority of the population is Muslim, but now it has begun to be applied in various countries. Giving punishment or sanction is essentially an effort so that anyone who violates the rules can stop mistakes and return to the best way. Thus, punishment in an excessive way and followed by acts of violence is never desired by anyone, especially in educational institutions that should solve problems educatively. However, it cannot be denied, in this institution there are still frequent acts of violence. The aim of this study is to find an overview of the implementation of the reward and punishment method in increasing students' learning motivation at MIS GUPPI 11 Rejang Lebong. This study uses a qualitative approach, while data collection is through observation and interviews. The data were analyzed in stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The conclusions of this study are: the learning motivation of the eighth grade students of Panca Budi Junior

High School increases better when the reward and punishment method is applied. It is proven that students take lessons with good enthusiasm in the volume of attendance, express opinions in front of the class and complete assignments given by the teacher.

**Keywords:** *Method, Giving, Punishment, Achievement, Students*

## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi, manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Dan gejala fenomenal dibalik globalisasi, direspon secara beragam oleh banyak orang, terutama oleh mereka yang telah menjadi masyarakat umum, terutama generasi muda (pelajar). Arus globalisasi semakin menunjukkan kekekarannya untuk memimpin dunia. Semua ide-ide yang bersifat bebas tak terbatas, dan sudah melingkupi masyarakat dunia. Setiap tindakan selalu dinilai dengan uang, jabatan, dan kesenangan. Pelanggaran HAM sudah tak terhitung lagi banyaknya akibat ulah manusia. (Muhaimin,2005:21). Masalah dekadensi (kemerosotan) moral telah dirasakan sangat mengglobal seiring dengan tata nilai yang sifatnya mendunia. Dibelahan bumi manapun kerap kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama. Berbagai pendekatan telah dan sedang dilaksanakan untuk menyelamatkan peradaban manusia dari rendahnya perilaku moral. Pentingnya pendidikan akhlak bukan dirasakan oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama islam saja, tetapi kini sudah mulai diterapkan berbagai Negara. (Muhaimin,2005:21).

Salah satu indikator pendidik yang professional, adalah kecapakannya dalam memilih metode yang tepat dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Metode pendidikan harus mempertimbangkan kebutuhan, ketertarikan, sifat dan kesungguhan serta juga harus memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengeksplor kemampuan intelektualnya. (Dedy Yusuf Aditya,2016: 54).

Motivasi belajar diukur dengan menggunakan indikator perhatian (*attention*), relevansi, keterkaitan (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*) dan kepuasan (*satisfaction*). (Nurmalita Sari,2018:32). Sementara strategi guru dalam meningkatkan motivasi atau prestasi peserta didik di sini dengan mencari tahu secara terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar melalui penggunaan metode yang menarik sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, sehingga proses pembelajaran senantiasa meningkat secara terus menerus mencapai hasil belajar yang optimal. (Titin Syahrowiyah,2016:18). Pemanfaatan metode yang tepat, efektif dan efesien, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi siswa. (Saihu Saihu,2018:170). Motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat perhatian aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan menampakkan minat yang besar dan perhatian penuh dalam proses belajar. (Ira Suryani,2019:76).

Hukuman tidak mutlak diperlukan, Abdullah Nasih Ulwan menyatakan bahwa untuk membuat anak jera, pendidik harus berlaku bijaksana dalam memilih dan memakai metode yang paling sesuai. (Abdullah Nasih,1994:333). Di antara mereka ada yang cukup dengan teladan dan nasehat saja, sehingga tidak perlu hukuman baginya. Tetapi, manusia itu tidak sama seluruhnya, di antara mereka ada pula yang perlu dihukum yaitu mereka yang berbuat kesalahan. (Muhammad Qutub,1993:341).

Dalam satu hadis, Nabi Muhammad saw. mengajarkan kepada kita supaya saling memiliki kasing sayang di antara sesama yang ada dimuka bumi ini, baik makhluk manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan yaitu:

قالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاجِحُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمُكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ  
Artinya: Rasulullah saw. bersabda: "Orang-orang yang penyayang mereka akan disayangi oleh Yang Maha Penyayang. Sayangilah yang ada di bumi niscaya kamu akan disayangi oleh yang ada di langit." (Abu Isa Muhammad,1985:167)

Dalam teori belajar (*learning theory*) yang banyak dianut oleh para *behaviorist*, hukuman (*punishment*) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Hukuman diartikan sebagai salah satu teknik yang diberikan bagi mereka yang melanggar dan harus mengandung makna edukatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mdzakkir. (Abdul Mujib,2006:201). Misalnya, yang terlambat masuk sekolah diberi tugas untuk membersihkan halaman sekolah, yang tidak masuk kuliah diberi sanksi membuat paper. Sedangkan hukuman pukulan merupakan hukuman terakhir bilamana hukuman yang lain sudah tidak dapat diterapkan lagi. Hukuman di dalam istilah psikologi adalah cara yang digunakan pada waktu keadaan yang merugikan atau pengalaman yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja menjatuhkan orang lain. Secara umum disepakati bahwa hukuman merupakan ketidaknyamanan (suasana tidak menyenangkan) dan perlakuan yang buruk atau jelek. (Abdurrahman Mas'ud,1999:23).

Menurut Al-Ghazali, hukuman ialah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran. Hukuman adalah jalan yang paling akhir apabila teguran, peringatan dan nasehat-nasehat belum bisa mencegah anak melakukan pelanggaran.(Zainuddin dkk,19991:86).

### **1. Tujuan Hukuman dan Fungsi dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Hukuman diberikan kepada siswa dengan pertimbangan sebab terjadinya pelanggaran, kebiasaan yang dilakukan pelanggar dan kepribadian pelanggar. Beberapa siswa mungkin bereaksi lebih baik setelah dihukum dari peda diberikan atas pelaggarannya. Hukuman diberikan dengan memperhatikan mengapa hukuman itu diberikan (dijelaskan), dan menghindari segala hukuman fisik. (Mimbar Pembangunan Agama,2005:37).

Hukuman dikatakan berhasil bilamana dapat membangkitkan perasaan bertobat, penyesalan akan perbuatannya. Disamping hal di atas, hukuman dapat pula menimbulkan hal-hal lain seperti:

- a. Karena hukuman itu, anak merasa hubungan dengan orang dewasa terputus, tidak wajar. Karena dengan hukuman tersebut anak merasa tidak dicintai oleh pendidiknya, maka merasa bahwa hubungan cinta terputus.
- b. Dengan diterimanya hukuman itu, anak didik akan merasa bahwa harga dirinya atau martabat pribadinya terlenggar, anak merasa mendapatkan penilaian yang tidak wajar. (Abu Ahmadi,1991:151).

Tujuan menjatuhkan hukuman dalam pendidikan Islam tiada lain hanyalah untuk memberikan bimbingan dan perbaikan, bukan untuk pembalasan atau kepuasan hati. Oleh karena itulah, harus diperhatikan watak dan kondisi anak yang bersangkutan sebelum seorang menjatuhkan hukuman terhadapnya, memberikan keterangan kepadanya tentang kekeliruan yang dilakukannya, dan memberinya semangat untuk memperbaiki dirinya, serta memaafkan kesalahan-kesalahan dan kealpaannya mana kala anak yang bersangkutan telah memperbaikinya. (Jamal Abdul Rahman, 2005:176).

Disamping ini, menurut Asma Hasan Fahmi mengungkapkan tujuan hukuman dalam pendidikan Islam sebagai berikut:

Tujuan hukuman mengandung arti positif, karena ia ditujukan untuk memperoleh perbaikan dan pengarahan, bukan semata-mata untuk membala dendam, oleh karena itu orang Islam sangat ingin mengetahui tabiat dan perangai anak-anak sebelum menghukum mereka, sebagaimana mereka ingin sekali mendorong anak-anak ikut aktif dalam memperbaiki kesalahan mereka sendiri, dan untuk ini mereka melupakan kesalahan anak-anak dan tidak membeberkan rahasia mereka.(Asma Hasan,1979:140).

## 2. Macam-macam Hukuman dalam Pendidikan Islam

Pertama hukuman Preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Jadi, hukuman ini dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan. Kedua hukuman represif, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya kesalahan yang telah diperbuat. Jadi, hukuman itu dilakukan setelah terjadi pelanggaran.(M. Ngalim Purwanto,2000:34).

Sementara itu W. Stern membagi hukuman menurut tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman itu.

1. Hukuman Asosiatif, yaitu penderitaan akibat dari pemberian hukuman ada kaitannya dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukannya. Dengan kata lain hukuman itu diasosiasikan dengan pelanggarannya.
2. Hukuman Logis, yaitu anak dihukum hingga memahami kesalahannya. Hukuman ini diberikan pada anak yang sudah agak besar yang sudah mampu memahami bahwa ia mendapat hukuman akibat dari kesalahan yang diperbuatnya.
3. Hukuman Normatif, bermasud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak-anak. .(M. Ngalim Purwanto,2000:34).

## 3. Prinsip penerapan Hukuman dalam Pendidikan Islam

Agar benar-benar menjadi sarana untuk menuju tercapainya tujuan pendidikan, maka sebelum menjatuhkan hukuman pada anak yang melakukan pelanggaran hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam menggunakan alat pendidikan yang berupa hukuman ini. Hal semacam ini perlu diketahui oleh guru, karena guru sebagai tonggak utama seorang guru bukan hanya berdiri di depan kelas, namun lebih dari itu guru dituntut lebih bertanggung jawab dalam membentuk moral dan etika anak agar dapat meningkatkan kedisiplinan, sehingga dapat mencapai prestasi yang baik, karena pada dasarnya tugas guru selain di atas adalah sebagai pendidik sehingga pelaksanaan hukuman itu diharapkan betul-betul sebagai alat pendidikan.

Pendidik muslim harus mendasarkan hukuman yang diberikannya pada ajaran Islam, sesuai dengan firman Allah dan sunah Rasul-Nya. Ayat al-Qur'an yang menunjukkan perintah menghukum, terdapat pada surat *An-Nisa* ayat 34, yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَصَّلَ اللَّهُ بَنِصْهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَّبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصِّلْحُ قُنْتَنْتَ حَفِظْتُ لِلْعَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَحَافُونَ نُسُورُهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرُرُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْتُنَّمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْهِ كَيْرًا 34.

Artinya: "Wanita yang kamu khawatirkan nususnya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah dari tempat tidur mereka dan pukullah mereka, keudian jika mereka mentaati mu maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka, sesungguhnya Allah maha tinggi dan maha besar.(QS.An-Nisa'/4:34).

#### 4. Syarat-Syarat Pemberian Hukuman

Beberapa persyaratan pemberian hukuman yang terpenting, (Amin Danien Indrakesuma,1973:155). di antaranya ialah:

- 1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang. Kita memberikan hukuman kepada anak, bukan karena ingin menyakiti hati anak, bukan karena ingin melampiaskan rasa dendam dan sebagainya. Kita menghukum anak demi untuk kebaikan, demi kepentingan anak, demi masa depan dari anak.
- 2) Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan "keharusan". Artinya, sudah tidak ada alat pendidikan yang lain yang bisa dipergunakan. Dalam hal ini kiranya patut diperingatkan, bahwa kita jangan terlalu terbiasa dengan hukuman.
- 3) Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan pada hati anak. Dengan adanya kesan itu, anak akan selalu mengingat pada peristiwa tersebut dan kesan itu akan selalu mendorong anak kepada kesadaran dan keinsyafan, tetapi sebaliknya hukuman tersebut tidak boleh menimbulkan kesan negatif pada anak.
- 4) Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak. Inilah yang merupakan hakikat dari tujuan pemberian hukuman.
- 5) Pada akhirnya, pemberian hukuman harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan. Setelah anak selesai menjalani hukumannya, maka guru sudah tidak lagi menaruh atau mempunyai rasa ini dan itu terhadap anak tersebut.

#### 5. Memilih dan Menentukan Hukuman

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menentukan hukuman (Amin Danien Indrakusuma, 1973:157) adalah sebagai berikut:

- 1) *Macam dan besar kecilnya pelanggaran*: Besar kecilnya pelanggaran akan menentukan berat ringannya hukuman yang harus diberikan;
- 2) *Pelaku pelanggaran*:
- 3) *Hukuman diberikan dengan melihat jenis kelamin*: usia dan halus kasarnya perangai dari pelaku pelanggaran;
- 4) *Akibat-akibat yang mungkin timbul dalam hukuman*: Pemberian hukuman jangan sampai menimbulkan akibat yang negatif pada diri anak;
- 5) *Pilihlah bentuk-bentuk hukuman yang pedagogis*: Hukuman yang dipilih harus sedikit mungkin segi negatifnya baik dipandang dari sisi murid, guru, maupun dari orang tua;
- 6) *Sedapat mungkin jangan menggunakan hukuman badan*: Hukuman badan adalah hukuman yang menyebabkan rasa sakit pada tubuh anak, hukuman badan merupakan sarana terakhir dari proses pendisiplinan.

#### 6. Bentuk Hukuman

Ag. Soejono (1980:169) mengemukakan bentuk hukuman dengan tiga bentuk, yaitu:

##### 1. Bentuk Isyarat,

Usaha pembetulan kita lakukan dalam bentuk isyarat muka dan isyarat anggota badan lainnya. Contohnya, ada seorang anak didik yang sedang berbuat salah, misalnya bermain-main dengan mengusik adiknya. Pendidik memandangnya dengan raut muka muram yang menandakan bahwa ia tidak menyetujui anak didik berbuat semacam itu. Ia menggelengkan kepala dan menggerakkan tangannya sebagai tanda agar anak didik pergi meninggalkan adiknya.

##### 2. Bentuk kata

Isyarat dalam bentuk kata dapat berisi kata-kata peringatan, kata-kata teguran dan akhirnya kata-kata ancaman. Kalau perlu bentuk isyarat diganti dengan bentuk kata berupa kata-kata peringatan, menyebut nama anak yang nakal tadi dengan suara tegas singkat, misalnya "Amir..!" .

### 3. Bentuk Perbuatan

Usaha pembetulan dalam bentuk perbuatan adalah lebih berat dari usaha sebelumnya. Pendidik mengeterapkan pada anak didik yang berbuat salah, suatu perbuatan yang tidak menyenangkan baginya atau ia menghalangi anak didik berbuat sesuatu yang menjadi kesenangannya.

### 7. Pengertian Hadiah (*reward*)

Menurut kamus bahasa Inggris *reward* berarti penghargaan atau hadiah. Menurut Domyati Mahmud (1998:58), *reward* (hadiah) adalah bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru atas keberhasilan siswa dalam melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2002:92) penghargaan adalah salah satu bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh guru.

Menurut Ibn Miskawaih *reward* adalah hadiah berupa materi dan non materi atau verbal dan non verbal dengan tujuan untuk memotivasi terjadinya pengulangan dan memperbaiki perilaku yang salah.

#### 1. Tujuan pemberian *reward* dan Tempat Pemberian *reward*

Pemberian hadiah menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah. (John M. Echols, 1996:65)

1. Memberikan semangat baru untuk melakukan kegiatan yang akan diberikan
2. Menghargai karya orang lain
3. Membentuk jiwa profesional siapa yang kerja akan mendapatkan jasa
4. Meningkatkan daya saing siswa
5. Membesarkan hati anak

#### 2. Macam-macam hadiah antara lain :

Menurut Sardiman (2002:89), macam-macam *reward* adalah sebagai berikut:

1. Pemberian angka atau nilai. Angka sebagai simbol kegiatan belajar, dalam penelitian ini angka yang dimaksud berupa bonus nilai/tambahan nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan baik. Salah satu contohnya adalah pada saat siswa mengerjakan tugas dengan baik, guru memberikan bonus nilai kepada siswa tersebut. Secara tidak langsung hal tersebut dapat memotivasi siswa yang lain untuk mengerjakan tugas juga, supaya mendapat bonus nilai. Selain sebagai motivasi berprestasi bonus nilai secara tidak langsung juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Pemberian hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi berprestasi. Sebagian siswa merasa senang dan bangga apabila dia diberikan hadiah atas prestasinya yang baik atau nilai yang baik disekolah oleh guru mereka maupun orangtua.
3. Pemberian pujian. Pemberian pujian disini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi berprestasi maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri siswa sehingga prestasi belajar siswa ikut meningkat.
4. Pemberian penghargaan. Semua hal yang dilakukan oleh siswa harus dihargai agar siswa tidak merasa perbuatannya sia-sia. Penghargaan yang bisa diberikan kepada siswa dapat berupa piagam, piala atau sertifikat.

Penghargaan atau hadiah dalam berprestasi merupakan dorongan untuk memotivasi siswa belajar. Dorongan intelektual adalah keinginan untuk mencapai suatu prestasi yang hebat. (Menurut Wasty Soemanto, 1998:123), bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Sedangkan menurut Skinner dalam teori *Skinner's Operant Conditioning* menganggap bahwa *reward* atau *reinforcement* sebagai faktor terpenting dalam proses belajar untuk mencapai prestasi belajar yang bagus. Daripada Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah saw bersabda:

Maksudnya: hendaklah kamu saling hadiah menghadiahkan antara satu sama lain kerana sesungguhnya hadiah mampu memadamkan rasa marah yang terpendam didalam (didalam hati).

Hadis ini menggalakkan supaya saling hadiah menghadiahkan antara satu sama lain kerana hadiah mampu memadamkan berbagai perasaan yang tidak baik yang terpendam didalam jiwa manusia. Daripada Anas r.a:

ان النبي صلی الله علیه وسلم أتی بلحم تصدق به علی ببریه فقال: هو علیها صدقة وهو لنا هدية

Maksudnya: sesungguhnya *Rasulullah saw dihadiahkan dengan daging yang disedekahkan kepada Barirah. Lalu baginda bersabda: ia adalah sedekah untuknya (Barirah) dan ia adalah hadiah kepada kami.*(Ibn Hajar, 1989)

## 8. Pengertian Prestasi Belajar

Pada hakekatnya prestasi adalah hasil dari sebuah evaluasi terhadap individu yang dinilai. Bentuk dari penilaian bisa berupa data kualitatif ataupun kuantitatif. Beberapa pengertian prestasi belajar:

Menurut Muhibbin Syah (2001:192), prestasi adalah hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Menurut Witherington (2003:155), prestasi adalah hasil yang dicapai individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu.

Prestasi adalah hasil belajar yang merupakan penekanan dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, sedangkan indikasinya dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan berpikir, maupun ketrampilan motorik. Dari pengertian diatas prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau didapat dari proses belajar.

1. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa
  - 1) Lingkungan sosial adalah lingkungan yang mencakup keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.
  - 2) Lingkungan non sosial adalah lingkungan selain atau diluar lingkungan sosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
2. Faktor pendekatan belajar. Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Pemberian *reward* mempunyai pengaruh yang penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Siswa cenderung lebih bersemangat belajar apabila hasil belajarnya nanti diberi suatu penghargaan. Pemberian penghargaan (*reward*) itu baik berupa hadiah, pujian atau bonus nilai merupakan tingkat kepuasan tersendiri bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar, baik berasal dari guru maupun orangtua karena dengan hal itu siswa merasa dihargai atas hasil usaha mereka dalam belajar. Sebaliknya siswa yang tidak diberikan penghargaan (*reward*) merasa tidak dihargai dan cenderung kurang bersemangat dalam belajar. Apalagi siswa yang sering mendapat hukuman dari guru mereka akan cenderung tidak peduli terhadap prestasi belajarnya. Pemberian reward dapat menyebabkan meningkatnya prestasi belajar siswa, sedangkan pemberian hukuman dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa, dengan demikian sebaiknya pemberian hukuman yang berlebihan bagi siswa dihilangkan.

## 9. Motivasi Berprestasi

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai sesuatu yang memberi energi dan mengarahkan perilaku. Tentu saja, ini merupakan definisi umum, definisi yang dapat diaplikasikan untuk banyak faktor yang mempengaruhi perilaku. Semua perilaku termotivasi, bahkan perilaku siswa yang

memandang keluar jendela dan menghindari tugas. Kesediaan siswa untuk belajar adalah hasil dari banyak faktor. Mulai dari kepribadian siswa dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hadiah yang didapat karena telah belajar, situasi belajar mendorong siswa untuk belajar dan sebagainya. Dalam kegiatan belajar, motivasi berprestasi dapat disebut sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan memberi arah sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek dapat tercapai dengan hasil sebaik-baiknya. Macam-macam teori motivasi berprestasi antara lain Motivasi dan penguat (*reinforcer*) Konsep motivasi berkaitan erat dengan prinsip-prinsip bahwa tingkah laku yang telah diperkuat pada waktu yang lalu barangkali diulang, misalnya siswa yang rajin belajar dan mendapat nilai bagus diberi hadiah. Sedangkan tingkah laku yang tidak diperkuat atau dihukum tidak akan diulang. (Sri Esti Wuryani Djiwandono (2002:330).

## **METODE**

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Panca Budi Medan yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto KM. 4.5 Sei Sikambing Medan Sumatra Utara. Adapun alasan penelitian ini adalah karena sekolah ini dianggap cukup dikenal oleh lapisan masyarakat dan sekolah ini juga dikenal telah berhasil dalam menamatkan lulusan yang bersifat religious dalam IPTEK dan IMTAQ.

### **2. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2003:57) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah murid SMP Panca Budi kelas VIII. Sedangkan sampel menurut Arikunto (2002:10) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang mewakili populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 40 siswa kelas VIII yang menjadi anggota populasi. Jumlah tersebut dipandang representatif, karena sudah melampaui jumlah batas minimal sample yaitu 25% dari populasi dengan jumlah sampel minimal sebanyak 31 subjek.

### **3. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, dengan menggunakan instrument pengumpulan data sebagaimana yang digunakan pada setiap penelitian, antara lain:

- a. Teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyatakan instruksi data-data yang ada diperusahaan, yaitu mencakup segala sesuatu yang terlukis mengenai sebuah sistem atau program-program yang dibuat perusahaan. b. Metode studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan buku atau literatur sebagai bahan referensi untuk memperoleh kesimpulan pendapat para ahli dengan mendapatkan kesimpulan tersebut sebagai metode tersendiri untuk merumuskan suatu pendapat baru yang berikutnya lebih menekankan pengutipan untuk memperoleh uraian.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Metode dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:132), Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya".
- 2) Metode angket (*questionnaire*). Menurut Suharsimi Arikunto (2002:124), "Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui".

3) Metode observasi. Observasi atau pengamatan langsung atau objek penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keberadaan objek penelitian dan kegiatan yang dilakukan. Metode ini hanya untuk mengetahui profil sekolah SMP Panca Budi dan siswanya secara umum untuk membantu dalam penelitian

## **HASIL**

### **1. Pemberian Hukuman**

Penyajian data tentang pengaruh metode pemberian hukuman terhadap prestasi belajar murid, terlebih dahulu diawali dengan beberapa pendapat tentang bagaimana penerapan ganjaran dan hukuman dalam pembentukan kahlak terpuji peserta didik. Hukuman diterapkan di SMP Panca Budi Medan, ini diharapkan agar membawa perubahan pada perkembangan peserta didik untuk menjadi lebih baik, apalagi dilihat dari latar belakang keluarga kebanyakan peserta didik hidup dalam keluarga yang jauh dari pendidikan, dan kurangnya minat untuk mengenyam pendidikan. Dalam hal ini pendidik diberi wewenang untuk menjalankannya sesuai aturan dan kesepakatan yang telah disepakati.

Dari wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam hukuman yang diterapkan pada SMP Panca Budi Medan adalah:

- 1). Bersifat hukum mental karena hukumannya diberikan pada pelanggar atau siswa tidak langsung berhubungan dengan fisik tetapi menimbulkan penderitaan pada dirinya seperti malu, sebel, kesal, dendam, insyaf, marah, menyesal dan lain-lain.
- 2). Bersifat normatif, yaitu hukuman yang dikenakan bertujuan untuk memperbaiki akhlak seperti nasehat atau teguran, membersihkan lingkungan bertujuan supaya peka terhadap lingkungannya, berpidato depan umum bertujuan melatih anak berani berdakwah dalam lingkungan masyarakat dan lain-lain.
- 3). Bersifat refresif, yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran yang telah ditetapkan oleh yayasan tersebut.

Sesuai dengan sifat-sifat hukuman yang diterapkan di SMP Panca Budi Medan, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Panca Budi Medan, maka bentuk-bentuk sanksi terhadap pelanggaran adalah:

1. Teguran dan peringatan;
2. bersifat administratif, yaitu:
  - a. membuat surat pernyataan I dihadapan walikelas /pamong.
  - b. membuat surat pernyataan II bila terulang lagi dihadapan kaur ksiswaan.
  - c. membuat surat pernyataan III bila terulang kembali dihadapan kepala sekolah.
  - d. membuat surat pernyataan IV juga bila terulang dihadapan orang tua siswa.
  - e. memberitahukan kepada orang tua/wali.
  - f. panggilan orang tua/wali.
  - g. dikembalikan kepada orang tua/wali
3. bersifat pendidikan;
  - a. belajar atau mengerjakan tugas diperpustakaan.
  - b. merangkumkan pelajaran yang telah selesai di pelajarai.
  - c. berpidato/ ceralah/kutum di depan umum/kelas.
  - d. menghafal atau menterjemahkan ayat alquran atau hadis.
  - e. membuat kliping/makalah/paper.
  - f. tidak diperbolehkan masuk kelas waktu belajar.
4. bersifat sosial;

- a. membersihkan lingkungan sekolah SMP Panca Budi.
  - b. membersihkan jendela, kamar mandi sekolah.
  - c. berlari mengelilingi lapangan bola SMP Panca Budi
5. bersifat materi;
- a. denda uang yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan wali kelas.
  - b. membawa tanaman hias atau obat untuk dibuat dipekarangan SMP.
  - c. menggantikan kerusakan atau kerugian yang telah ditentukan sekolah.

## **2. Manfaat Pemberian Hukuman Terhadap Murid SMP Panca Budi Kelas VIII.**

Penerapan pemberian hukuman ini juga tentunya membawa perkembangan pada diri peserta didik, terutama perkembangan akhlak yang baik atau terpuji pada diri peserta didik. Apalagi dirasa pentingnya pendidikan akhlak bagi setiap orang sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk membentuk perilaku mereka dalam sehari-hari, dan bagaimana berakhhlak kepada sesama teman, orang tua, dan guru disekolah. Oleh karena itu metode ganjaran dan hukuman ini diharapkan dapat membawa perkembangan yang baik terutama mengenai akhlak.

Bawa dengan adanya hukuman ini perkembangan akhlak terpuji peserta didik dibilang cukup baik. Dengan adanya ganjaran mereka lebih termotivasi untuk memiliki akhlak yang terpuji, misalnya rajin belajar untuk mendapatkan nilai yang baik sebagai kegiatan terpuji, menghormati guru sebagai kegiatan terpuji, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik sebagai kegiatan terpuji, mengikuti kegiatan ibadah (shalat dhuha, dhuhur, jum'at berjama'ah), istighosah sebagai kegiatan terpuji, mengerjakan tugas/ PR dari guru sebagai kegiatan terpuji, berpakaian yang sesuai peraturan sekolah sebagai kegiatan terpuji, tidak pacaran sebagai kegiatan terpuji.

Begitu pula dengan adanya hukuman, mereka labih baik tidak mengulanginya lagi. Karena dengan melakukan pelanggaran tentunya mereka dapat menerima hukuman yang sekiranya dapat memberatkan mereka dan membuat mereka merasa malu. Hukuman yang diberikan guru biasanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, menulis ayat-ayat Al-Qur'an, berdiri di depan kelas serta disuruh menerangkan materi pelajaran, mengerjakan tugas di depan kelas, menuliskan guru di papan tulis, disuruh keluar kelas bila pelanggaran itu sudah terlalu, memanggil orang tua wali murid, menyapu halaman kelas, menjadi imam shalat berjama'ah, mencatat ulang tugas dari sekolah ketika kegiatan pondok ramadahan bagi yang tidak mengikutinya, memimpin istighosah. Dengan hukuman-hukuman tersebut kebanyakan siswa merasa jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

## **3. Metode Pemberian Hadiah Dan Manfaat Pada Murid SMP Panca Budi Kelas VIII.**

Metode tentang pemberian hadiah dalam dan manfaatnya terhadap peserta didik, terlebih dahulu diawali dengan beberapa pendapat tentang bagaimana penerapan ganjaran dan manfaatnya pada peserta didik. Menurut Kepala SMP Panca Budi Medan, yaitu Bapak Drs. Darron Hasibuan, mengatakan. Pemberian hadiah ini diterapkan dengan melibatkan semua pihak, diantaranya tenaga pengajar, kesiswaan/ BK, wali kelas, dengan cara masing-masing diimbau untuk memberikan hadiah terhadap hadiah bagi siswa yang berprestasi dan berperilaku positif (berakhhlakul karimah). (Wawancara,14 Oktober,2022).

Dengan demikian himbauan tersebut diharapkan, pendidik dalam memberikan hadiah/ganjaran harus sesuai dengan prestasi yang diperoleh siswa dan pihak sekolah memang benar-benar harus menjalankannya dengan baik dan benar sesuai aturan dan kesepakatan yang telah dicapai. Selain itu Bapak Kepala SMP Panca Budi juga mengatakan bahwa beliau memiliki kebijakan khusus mengenai penerapan ganjaran. Dengan suatu bukti bahwa ganjaran dan hukuman ini dijadikan sebagai

salah satu bentuk penunjang terhadap nilai-nilai siswa dan dapat membantu terbentuknya peserta didik yang berakhlak yang baik. (Wawancara,14 Oktober,2022).

Reka Bayu Pramana adalah siswi kelas VIII yang memiliki prestasi yang cukup baik di SMP Panca Budi ini, dia juga pernah menang dalam mengikuti lomba membaca puisi dengan bahasa inggris. Saya sering mendapatkan rangking selama saya sekolah disisni. Dan saya senang dengan prestasi-prestasi yang saya peroleh. Saya sering mendapatkan hadiah dari guru disekolah ini. Saya pernah diberi uang sama pak bakar Karena saya bisa menghafal surat yasin, saya bisa menhhafal dengan lancar karena sebelum setiap pelajaran dimulai dikelas harus membaca surat yasin dulu secara bersama-sama. Kalau seperti buku tulis, bulpen, penggaris, dan juga pernah buku bacaan itu hadiah saya kalau saya dapat rangking. Saya juga pernah dapat piala waktu saya ikut lomba membaca puisi bahasa inggri di sekolah dan itu diberi Bapak Kepala sekolah yaitu Drs. Darron Hasibuan. Saya sangat senang waktu dapat piala dan saya juga dikasih selamat sama guru bahasa inggris saya yaitu bu sulastrri, dan alhamdulillah nilai bahasa inggris saya bagus-bagus.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan anlisis hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan:

1. Dari metode pemberian hukuman yang dilaksanakan di SMP Panca Budi Medan dapat dilihat dari segi teguran dan peringatan, bersifat administratif, bersifat pendidikan, sosial dan bersifat materi.
2. Dari manfaat pemberian hukuman terhadap murid SMP Panca Budi Medan sangat baik dan bernilai positif sehingga peserta didik lebih termotifasi untuk belajar.
3. Dari segi metode pemberian hadiah dan manfaat pada murid SMP Panca Budi ini diterapkan dengan tujuan menjadikan peserta didik terarah pada hal kebaikan, sehingga metode ini bisa digunakan sebagai alat pendidikan yang efektif yang dapat membawa perubahan pada peserta didik untuk menjadi lebih baik, termotivasi, merasa bangga, dan nilai semakin baik.

## DAFTAR PUTAKA

- Al-Quran Al-Karim.
- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana. 2006.
- Abdullah Nāsiḥ ‘Ulwān, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri (Jakarta: Grafindo Persada, 1994).
- Abdurrahman Mas’ud, *Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Media (Edisi 28, November, 1999).
- Abū ‘Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin al-Dhahhak al-Sulami al-Dharir al-Bugi at-Tirmīzī, *Sunan at-Tirmīzī* (Kairo: Dār al-Hadis, 1985), Juz VII.
- Abu Ahmadi dan Abu Uhbyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Abū Dāwud Sulaimān ibn al-Asy’ab asy-Syijistānī, *Sunan Abī Dāwud* (Beirūt, Dār al-Kitāb al-‘Arabī,tt.), jilid I, t.t.
- Ahmad Hasim Fauzan and Imam Mashuri, “Efektivitas Metode Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Genteng Tahun Ajaran 2018-2019,”
- Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2005).
- Amin Danien Indrakusuma, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1973).
- Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas Dan Interaksi Belajar Mengajar* (Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang Press, 1990).
- Amir Dain Indrakesuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003).
- Asma Hasan Fahmi, *Sejarah Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Dedy Yusuf Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016);

- Dewi Ratnaningsih, "Implementasi Penugasan Dosen Di Sekolah (PDS) Dalam Mata Kuliah Strategi, Metode, Dan Media Pembelajaran Berbasis Lesson Study," *Edukasi Lingua Sastra* 18, no. 1 (2020).
- Ira Suryani, Muhammad Buchori Ibrahim, and Indayana Febriani Tanjung, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *AL-Irsyad* 9, no. 1 (2019);
- JP. Chaplin, *Dictionary of Psychology*, terj. Kartono, Kartini, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004).
- Moh. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Muhammad Quṭb, *Manhaj at-Tarbiyah al-Islāmiyah*, terj. Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Salman, 1993).
- Nurmalita Sari, Widha Sunarno, and Sarwanto Sarwanto, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2018).
- Saihu Saihu, "PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURALISME," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 2 (2018).
- Suseno Trianto Widodo, *Ekonomi Indonesia, Fakta dan Tantangan Dalam Era Liberalisme* (Yogyakarta: Kanisius, 1977).
- Titin Syahrowiyah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Studia Didaktika* 10, no. 02 (2016).
- Wawancara dengan Bapak Darron Hasibuan , Kepala SMP Panca Budi Medan, 14 Oktober 2013, Jam 09.00.
- Y. Roestiyah NK, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1978).
- Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).